BAB II

GAMBARAN SARBUMUSI DI SIDOARJO

A. Letak Geografis Sidoarjo

Kabupaten Sidoarjo, merupakan sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia, Ibukotanya adalah Sidoarjo. Sidoarjo dikenal sebagai penyangga utama Kota Surabaya, dan termasuk kawasan Gerbangkertosusila. Wilayah Kabupaten Sidoarjo berada di dataran rendah. Sidoarjo dikenal dengan sebutan Kota Delta, karena berada di antara dua sungai besar pecahan Kali Brantas, yakni Kali Mas dan Kali Porong. Luas wilayah 71.424,25 Ha, 40,81 persennya terletak di ketinggian 3-10 m yang berada di bagian tengah dan berair tawar, 29,99 % berketinggian 0-3 m berada di sebelah timur dan merupakan daerah pantai dan pertambangan 29,20 % terletak di ketinggian 10-25 m di bagian barat.[23] Adapun batas wilayah Kota Sidoarjo yaitu:

a. Sebelah Utara : Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik
b. Sebelah Timur : Selat Madura
c. Sebelah Barat : Kabupaten Mojokerto
d. Sebelah Selatan : KabupatenPasuruan, Kabupaten Mojokerto

[23] BPS dan BAPPEKAB SIDOARJO, *Kabupaten Sidoarjo dalam angka Sidoarjo regency in firgures 2010* (Sidoarjo t.p., 2010), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun data tentang Kota Sidoarjo antara lain:

a. Pemeritahan

Pemerintahan adalah suatu sistem yang mengatur segala kegiatan masyarakat dalam suatu kegiatan baik dalam daerah/ wilayah. Kabupaten Sidoarjo yang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur, mempunyai sistem pemerintahan yang sama dengan kabupaten/ kota lainnya. Unit pemerintahan dikoordinir oleh pemerintah Kabupaten secara langsung adalah Kecamatan-kecamatan. Masing-masing Kecamatan terdiri dari beberapa Desa/Kelurahan. Sebagai unit terkecil pemerintahan setiap Desa/ Kelurahan mempunai proyek pembangunan Desa dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyrakat Desa. Pembangunan tersebut meliputi sarana dan prasarana dari Desa/ Kelurahan.

Kabupaten Sidoarjo terdiri atas 18 kecamatan wilayah kecamatan terbagi menjadi 322 desa dan 31 kelurahan. Secara administratif Kecamatan Sidoarjo diantaranya Taman, Krian, Wonoayu, Candi, Porong, Gedangan, Tarik, Sidoarjo dan Waru, Balongbendo, Buduran, Jabon, Krembung, Prambon, Porong, Sedati, Sukodono, Tanggulangin, Tulangan, Tarik, Waru, Wonoayu dan Sepanjang**.** Kecamatan Jabon dan Sedati dengan luas masing-masing : 80,99 km2 dan 79,43 km2 merupaka kecamatan terluas di Sidoarjo, akan tetapi sebagian besar wilayahnya merupakan daerah tambak dengan tingkat kepadatan penduduk yang cukup rendah yaitu masing-masing 543 jiwa/km2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan 801 jiwa/ km2. Sedangkan 16 kecamatan lainnya mempunyai luas rata-rata 34,61 km2 denga kepadatan penduduk rata-rata 2.073 jiwa/km2.[24]

b. Jumlah Penduduk

Sensus penduduk Tahun 2010 mencatat bahwa jumlah penduduk sebanyak 1.945.252 jiwa. Terjadi kenaikan sebesar 382.237 jiwa atau 24,45% hasil sensus penduduk tahun 2010. Jumlah penduduk terbesar di Kecamatan Waru sebanyak 231.298 jiwa diikuti kecamatan Taman sebesar 212.857 jiwa dan Kecamatan Sidoarjo sebesar 194.051 jiwa. Kecamatan Jabon merupakan jumlah penduduk paling kecil yaitu 49.989 jiwa, diikuti Kecamatan Krembung yaitu 58.358 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari perempuan. Jumlah rumah tangga mengalami peningkatan 84.112 rumah tangga tahun2009. Kepadatan penduduk pada tahun 2010 sebesar 2.825,60 jiwa dan 5.717 jiwa per desa. Kepadatan penduduk yang tinggi ada dikecamatan Waru sebanyak 7.365,86 jiwa. Kecamatan Taman sebesar 6.878,88 jiwa dan Kecamatan Gedangan 5.056,53 jiwa. Sedangkan kecamatan paling rendah adalah Kecamatan Jabon 759,98 jiwa.[25]

Berdasarakan komposisi umurnya maka penduduk Sidoarjo termasuk penduduk Intermediate. Dilihat dari umur anak (0-14 tahun) sebesar 25,58% di bawah umur 40% dan umur tua (65 ke atas) sebesar ,12 %

---

[24] BPS dan BAPPEKAB SIDOARJO, *Sidoarjo Regency In Firgures Kabupaten Sidoarjo dalam angka 2006* (Sidoarjo t.p., 2006), 30.

[25] BPS dan BAPPEKAB SIDOARJO, *Kabupaten Sidoarjo dalam angka Sidoarjo Regency In Firgures 2010* (Sidoarjo t.p., 2010), 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibawah 10%. Sedangkan umur produktif (15-64 tahun) sebesar 70,30% maka sumber daya manusia kabupaten sdoarjo cukup pontensial dalam mendukung pembangunan daerah.

c. Tenaga Kerja

Jumlah penduduk yang bekerja, masih dominan matapencarian sektor swasta sebesar 314.467 penduduk, diikuti sektor wiraswasta/ pedagang sebesar 88.158 penduduk. Data jumlah pencarian kerja mengalami penurunan dari 14.677 orang tahun 2009 menjadi 12.482 orang tahun 2010. Dilihat dari diagram penduduk berumur 15 tahun keatas yang bekerja sebagai petani, kehutanan, perburuan, dan perikanan sebanyak 9%, industri pengelolahan sebanyak 33%, bangunan sebanyak 5%, pedagang besar,eceran, rumah makan sebanyak 27%, angkutan sebanyak 7 %, keuangan dan jasa-jasa 19 %, dan pertambangan dan penggali listrik, gas dan air 0%.[26]

d. Pendidikan

Sarana fisik pendidikan merupakan penunjang utama dalam proses belajar mengajar, khusunya jumlah sekolah yang tersedia dan banyaknya guru. Tahun ajaran 2010 jumlah SD sebanyak 558, terdiri dari SD Negeri dan 70 SD swasta. Jumlah SD Negeri mengalami penurunan disebabkan adanya merger SD. Sedangkan jumlah SLTP Negeri tidak mengalami penambahan, akan tetapi jumlah SLTP swasta mengalami penambahan

[26] Ibid., 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanyak 2 sekolah. Peningkatan yang besar ada di jumlah SMU swasta yang bertambah 6 sekolah, sedangkan jumlah SMK Negeri dan swasta masing-masing mengalami penambahan sebanyak 1 sekolah.

Hal lain cukup menarik untuk di ulas adalah perguruan tinggi di Sidoarjo ada 11 perguruan tinggi. Universitas Muhammadiyah yang terlatak di Kecamatan Sidoarjo mengalami perkembangan yang sangat pesat. Ada 7 fakultas yang terletak di 2 lokasi kampus. Jumlah dosen sebanyak 62 orang dengan jumlah mahasiswa sebanyak 3.521 orang. Di Sidoarjo terdapat 6 perguruan tinggi yang bergerak dibidang kesehatan yaitu Poltekes-kemenkes, Akper Kerta Cendikian, Akbid Siti Khodijah, Akbit Mitra Sehat, Stikes Insan Unggul dan Akademik Analisi Kesehatan YPM.[27]

e. Agama

Kehidupan beragama di Kabupaten Sidoarjo yang mayoritas penduduknya beragama Islam (94,34 %), ternyata makin diimbangi dengan jumlah tempat ibadah yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun, khusunya tempat ibadah bagi umat islam. Pada tahun 2010 bertambah 84 masjid, 2111 musholah dan 6 gereja. Jumlah pemeluk agama di kabupaten sidoarjo mengalami peningkatan pemeluk agama Islam meningkat 5,63%, pemeluk agama Khatolik meningkat 2,11%, pemeluk agama Hinduh meningkat

[27] BPS dan BAPPEKAB SIDOARJO, *Kabupaten Sidoarjo dalam angka Sidoarjo regency in firgures 2010* (Sidoarjo t.p., 2010), 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

22,50%, dan pemeluk agama Budha meningkat 61,39 %. Pemeluk agama Khonghucu yang tahun 2009 belum tercatat, tahun 2010 sebanya 232 orang.[28]

f. Perekonomian

Perikanan, industri dan jasa merupakan sektor perekonomian utama Sidoarjo. Selat Madura di sebelah Timur merupakan daerah penghasil perikanan, diantaranya ikan, udang, dan kepiting. Logo Kabupaten menunjukkan bahwa Udang dan Bandeng merupakan komoditi perikanan yang utama kota ini. Sidoarjo dikenal pula dengan sebutan "Kota Petis". Sektor industri di Sidoarjo berkembang cukup pesat karena lokasi yang berdekatan dengan pusat bisnis Jawa Timur (Surabaya), dekat dengan Pelabuhan Laut Tanjung Perak maupun Bandar Udara Juanda, memiliki sumber daya manusia yang produktif serta kondisi sosial politik dan keamanan yang relatif stabil menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di Sidoarjo. Sektor industri kecil juga berkembang cukup baik, diantaranya sentra industri kerajinan tas dan koper di Tanggulangin, sentra industri sandal dan sepatu di Wedoro - Waru dan Tebel - Gedangan, sentra industri kerupuk di Telasih - Tulangan.[29]

B. Latar Belakang SARBUMUSI

Sejak abad ke 19 Indonesia mengalami efek pengaruh Barat yang membawa akibat ganda sekaligus yaitu alienasi politik dan kemerosotan ekonomi

[28] Ibid., 111.
[29] File//.Dokumen /KOTA SIDOARJO/Kabupaten Sidoarjo/ Wikipedia/ bahasa Indonesia,ensiklopedia/bebas.htm (17 April 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang semakin buruk. Pemerintahan kolonial Belanda dalam usaha menunjang kebutuhan dalam negerinya dengan menerapkan politik kerja paksa. Kebijakan itu kemudian disusul liberalisasi ekonomi yang menimbulkan kemerosotan ekonomi kecil tidak mampu bersaing melawan pengusaha besar. Situasi ini membawa akibat disinegrasi dan keresahan sosial yang hampir merata di seluruh dunia.[30]

Di era globalisasi, perdagangan bebas menjadi suatu keharusan untuk mempertahankan eksitensi sebuah bangsa. Oleh karena itu, Indonesia perlu melakukan hubungan dan pergaulan dengan masyarakat internasional terlebih berkaitan dengan ketenagakerjaan. Untuk melindungi atau memperbaiki status ekonomi dan sosialnya melalui perjuangan atau usaha. Namun dalam menggunkan hak tersebut pekerja atau buruh dituntut untuk bertanggung jawab guna menjamin kepentingan yang lebih luas yaitu penggunaan hak dalam kerangka hubungan industrial yang harmonis, dan berkeadilan. Sehingga pada tanggal 1 Mei para buruh industri memperingati sebagai hari buruh dunia. Untuk memaknai hal tersebut maka setiap 1 Mei kaum buruh di seluruh dunia memperingati peristiwa besar yaitu demonstrasi.[31]

Pembentukan serikat buruh di Indonesia sudah dimulai sejak awal Kolonialisme Belanda seperti : Nederland Indisce Onder Wijs Genootschap (1897), Postbaond (1905), Siketbond (1906), Cultuurbond (1907).[32] Dalam kurun waktu 1945 sampai dengan 1960 serikat buruh tumbuh dan berkembang dengan pesat hal ini terjadi karena semua partai politik masing-masing mendirikan serikat

---

[30] Ali Haidar, *NahdaltuUlama dan Islam Di Indonesia Pendekatan Fikih dalam Politik*, (Sidoarjo : Al Maktab), 42.
[31] Abdul Haris, " Memaknai Hari Buruh", Republika (16 April 2013), 72.
[32] DPC SARBUMUSI, *51 Tahun SARBUMUSI Berkhidmah Kepada Buruh* (Sidoarjo t.p., 2006), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buruh. Masa orde lama serikat buruh diwarnai dengan perjuangan politik praktis yakni tergabung atau menjadi *underdown* dari partai politik. Seperti halnya pada kosentrasi Partai Nasional Indonesia (PNI) dengan Buruh Kerakyatan Islam Indonesia (KBKI), Partai Nahdatul Ulama (NU) dengan Sarekat Buruh Muslimin Indonesia (SARBUMUSI), Majelis Syuro Muslimin Indonesia (Masyumi) dengan Sarekat Buruh Islam Indonesia (SBII), Partai Komunis Indonesia (PKI) dengan Sentral Organisasi Buruh Seluruh Indonesia (SOBSI), Partai Sosialis Indonesia (PSI) dengan Kongres Buruh Seluruh Indonesia, Partai Serikat Islam Indonesia (PSII) dengan Gabungan Organisasi Buruh Sarekat Islam Indonesia(GOBSII), Partai Katolik Indonesia dengan Organisasi Buruh Pancasila (OB.Pancasila) dan Partai Rakyat Nasional (PKN) Angkatan Darat juga menseponsori pembentukan SOKSI (Sentral Oranisasi Karyawan Seluruh Indonesia).[33]

Untuk menghadapi persoalan maka dari partai Nahdlatul Ulama (NU), yang merupakan sebuah organisasi ulama tradisional yang memiliki pengikut yang besar jumlahnya, organisasi non pemerintah paling besar yang masih bertahan dan mengakar dikalangan bawah.[34] NU juga organisasi paling signifika yang sangat terdesentralisasi. NU selalu mengawal jalannya pemerintahan begitu juga memperjuangkan para buruh, bangsa Indonesia. Partai NU yang akan bertarung dalam pemilu merasa perlu melakukan konsolidasi massa NU di berbagai sektor. Untuk menandingi dalam hal perburuhan maka partai NU membentuk SARBUMUSI (Sarikat Buruh Muslimin Indonesia).

---

[33] Togam Pangabean, " *Gerakan Serikat Buruh di Medan 1971-1990",* (Skripsi, Universitas Sumatra Utara, Fakultas Sastra, Medan, 2009), 2.
[34]Martin Van Bruinesen, *NU Tradisi Relasi-reasi Kuasa Pencarian Wacana Baru* (Yogyakarta : LKIS, 1994) , 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SARBUMUSI adalah satu-satunya organisasi yang dilahirkan oleh Ulama' Nahdlotul Ulama' maka dengan itu patutnya organisasi buruh SARBUMUSI merupakan wadah yang tepat bagi warga nahdliyyin pada khusunya dan warga Negara Indonesia pada umunya.[35] Terutama menjelang pelaksanaan pemilihan umum pertama tahun 1955 terbentuklah Serikat buruh dari Partai Nahdatul Ulama (NU) dengan Sarekat Buruh Muslimin Indonesia (SARBUMUSI) yang didirikan pada tanggal 9 Shafar 1375 Hijriyah bertepatan dengan tanggal 27 September 1955 di Pabrik Gula Tulangan Sidoarjo Jawa Timur[36], dengan berasaskan pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 dan merupakan badan otonom NU. Di tahun 1955 di Sidoarjo sendiri belum begitu banyak perusahan-perusahaan yang berdiri di tahun tersebut sehingga untuk perkumpulan dan perundingan dengan membentuk organiasi buruh (SARBUMUSI) para anggota partai NU merundingkan organisasi tersebut di Pabrik Gula Tulanggan Sidoarjo Jawa Timur.[37]

Adapun yang melatar belakangi para ulama Nahdlotul Ulama mendirikan Serikat Buruh Muslimin Indonesia (SARBUMUSI) adalah hasil Muktamar Nahdlatul Ulama ke XX di Surabaya tahun 1954.[38] Disamping itu para Ulama Nahdlatul Ulama dalam membela nasib kaum buruh dan menyelesaikan masalah sosial berdasarkan pada hadits-hadits Rasullah SAW antara lain:

---

[35] DPC SARBUMUSI, *51 Tahun SARBUMUSI Berkhidmah Kepada Buruh* (Sidoarjo t.p., 2006), 5.
[36] DPP SARBUMUSI, *SARBUMUSI* (Jakarta t.p, 2012), 7.
[37] Moch Qosim, *Wawancara*, Sidoarjo (18 April 2015)
[38] DPC SARBUMUSI, *51 Tahun SARBUMUSI Berkhidmah Kepada Buruh* (Sidoarjo t.p., 2006), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“ *Belikanlah upah buruh sebelum keringatnya kering”* (HR. Bukhori) serta “ *Barang siapa mempekerjakan seorang buruh maka ketahuilah upah yang akan diterima oleh si buruh”.* (HR. Al Baihaqi)

Dari hadits tersebut maka nampaklah sangat jelas bahwa upaya melindungi kepentingan kaum buruh dan keluarga sangat dianjurkan dalam islam, untuk itu SARBUMUSI memperjuangkan berlakunya sebuah perjanjian kerja yang menegaskan akan antara majikan dan buruh dengan hak, harkat dan martabat buruh pada posisi yang setara.

Organisasi buruh SARBUMUSI tidak beralifikasi kepartaian politik manapun, SARBUMUSI hanyalah badan otonom NU dan keanggotaan SARBUMUSI tidak didasarkan pada aliran politik, agama, ras, suku bangsa serta jenis kelamin.[39] Dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup, perlindungan dan kesejahteraan kaum buruh serta keluarganya, guna mewujudkan martabat keluarganya. Serta berfungsi sebagai wadah dan wahana untuk membela dan melindungi hak-hak dan kepentingan serta penyampaian aspirasi anggota, meningkatkan wahana kesejateraan anggota lahir dan batin.

SARBUMUSI merupakan salah satu dari sekian banyak serikat buruh yang ada di Indonesia. Sarekat Buruh Muslimin Indonesia (Sarbumusi) sebagai sebuah serikat buruh yang berafiliasi pada kelompok politik Islam, dalam hal ini Partai Nahdlatul Ulama (NU) dalam perkembangannya tidak hanya memperjuangkan kepentingan politik NU dalam sektor perburuhan, melainkan juga memperjuangkan aspirasi kaum buruh ketika berhadapan dengan

[39] DPP SARBUMUSI, *SARBUMUSI* (Jakarta t.p, 2012), 5-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintahan Orde Baru yang represif terhadap gerakan buruh. Pada perkembangannya gerakan buruh Indonesia terpecah mengikuti afiliasi politiknya masing-masing. Pada awal pertumbuhannya Sarbumusi sebagai serikat buruh yang berafiliasi pada Partai NU disibukkan oleh persoalan konsolidasi dan eksistensi organisasi terutama demi mengimbangi pengaruh Sentral Organisasi Buruh Seluruh Indonesia (SOBSI), serikat buruh yang berafiliasi pada Partai Komunis Indonesia (PKI). Keterkaitan serikat buruh dan politik pada satu sisi telah memberikan kontribusi yang berharga bagi penanaman ruh nasionalisme dalam masa Pergerakan Nasional. Namun di sisi lain nuansa politik yang kental dari serikat-serikat buruh telah menyebabkan perjuangan buruh tidak mencapai hasil yang optimal terutama ketika berhadapan dengan pihak pengusaha dan pemerintah. Gerakan buruh tidak mampu bersatu dalam memperjuangkan aspirasinya, tapi terpecah belah oleh orientasi dan afiliasi politiknya masing-masing. Sarbumusi bersama ormas-ormas NU lainnya mengambil peranan yang cukup besar dalam upaya membersihkan SOBSI pasca G.30 S PKI. Namun di sisi lain TNI AD yang menjadi Ujung tombak dalam operasi pembersihan sisa-sisa PKI telah bertindak sewenang wenang dengan melakukan penangkapan buruh-buruh yang bukan anggota SOBSI. [40]

Sarbumusi mengkritisi Orde Baru yang masih mempertahankan perilaku usang Rezim Orde Lama di bidang perburuhan. Sarbumusi dengan tegas menolak pemecatan massal yang dilakukan oleh beberapa perusahaan negara dan

---

[40] Alfanny, "Sarikat Buruh Muslimin Indonesia (1955-1973)", dalam http: www. Documents/DATA2/SARBUMUSI/Forluni.htm (17 April 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyatakan bahwa tindakan pemecatan massal merupakan tindakan yang menguntungkan PKI. Sarbumusi juga menuntut pencabutan larangan mogok, sebuah peraturan Rezim Orde Lama yang coba dipertahankan oleh Orde Baru. Namun menjelang Pemilu 1971, Orde Baru bertekad memenangkan pemilu dengan melemahkan kekuatan masyarakat, yang salah satunya adalah gerakan buruh dengan Sarbumusi sebagai serikat buruh terbesar yang menginduk pada Partai NU yang juga menjadi pesaing utama Golkar, mesin politik Orde Baru, pada Pemilu 1971.

Pemerintah Orde Baru kemudian melakukan proses penataan ulang gerakan buruh Indonesia dengan tiga kebijakannya yang kemudian mendapat penentangan keras dari Sarbumusi diantaranya yaitu : *Pertama*, kebijakan tentang intervensi asing dalam urusan perburuhan domestik yang dimonopoli hak perantaranya oleh Sekber Golkar. *Kedua*, tentang rencana pembentukan Korps Karyawan (Kokar) dan yang dilanjutkan dengan ketentuan monoloyalitas pegawai negeri. *Ketiga*, adalah kebijakan penyatuan kaurn buruh dalam sebuah wadah tunggal.

Pasca Pemilu 1971, Pemerintah Orde Baru yang semakin bertambah kuat memprakarsai pembentukan Federasi Buruh Seluruh Indonesia (FBSI) setelah serangkaian pertemuan di kantor Bakin. Setelah FBSI berdiri, serikat-serikat buruh yang lama tidak dibubarkan secara resmi oleh pemerintah, namun pemerintah menempuh cara lain untuk membubarkan serikat-serikat buruh lama yaitu dengan memberikan hak monopoli pembuatan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dalam sebuah perusahaan kepada FBSI. Kegagalan Sarbumusi dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menolak kehendak Orde Baru, terutama dalam menolak kebijakan pembentukan Kokar dan monoloyalitas serta pembentukan FBSI disebabkan kepentingan Orde Baru lemahnya posisi NU, induk SARBUMUSI, pasca Pemilu 1971.

Setelah Golkar memastikan kemenangan dalam Pemilu 1971 dan NU hanya mampu meraih urutan kedua, maka posisi Sarbumusi pun kian melemah. Sebagai akibat sikap kritisnya sebelum Pemilu 1971, SARBUMUSI mengalami represi oleh Orde Baru dan dipaksa untuk melebur dalam FBSI. Kebijakan yang dikritik SARBUMUSI antara lain intervensi asing dalam kebijakan perburuhan Orde Baru.

Sudah lazim diketahui bahwa Orde Baru dengan paradigma developmentalisme-nya mencoba "menjinakkan" kekuatan buruh yang di era Orde Lama tumbuh menjadi kekuatan politik yang cukup signifikan. Dengan menggandeng konsultan perburuhan asing seperti FES (Fredreich Ebert Stiftung), Orde Baru sukses meleburkan semua serikat buruh ke dalam FBSI (Federasi Buruh Seluruh Indonesia) pada tahun 1973. FBSI kemudian menjadi SPSI (Serikat Pekerja Seluruh Indonesia) dimana SPSI menjadi "wadah tunggal" bagi kaum buruh dalam berserikat yang memegang hak monopoli dalam melakukan perundingan penyusunan KKB (Kesepakatan Kerja Bersama) atau CLA *(Collective Labour Agreement)* di pabrik. Dengan dilarangnya serikat buruh lain kecuali SPSI untuk melakukan KKB di pabrik, maka Orde Baru telah mencabut "nyawa" serikat buruh yang ada saat itu, termasuk SARBUMUSI. NU pun kehilangan banomnya yang bergerak di bidang perburuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada awal rezim orde baru tahun 1966-1973, SARBUMUSI tetap melakukan perannya sebagai sarikat buruh yang membela nasib kaum buruh dan keluarganya. Sejak saat itu perannya sudah tidak maksimal karena SARBUMUSI secara de jure dan de facto (non aktif) diarang melakukan pembinaan maupun perlindungan kepada anggotanya. Sebagai gantinya, PBNU di era 1990-an membentuk Lembaga Pengembangan Tenaga Kerja (LPTK) yang hanya berfungsi melakukan kajian bidang perburuhan tapi tidak bisa berfungsi sebagai serikat buruh. SARBUMUSI baru bangkit kembali tahun 1998, setelah pemerintahan Habibie meratifikasi konvensi ILO no 87 tentang Kebebasan Berserikat dan Perlindungan Hak untuk Berorganisasi, serta konveksi ILO Nomer 98 tentang berlakunya Dasar-dasar dari pada Hak untuk Berorganisasi untuk berundingan bersama. Kedua konveksi tersebut sudah diratifikasi oleh Indonesia sehingga konsekuensi yuridisnya Indonesia menjadi terikat untuk melakukan isi peraturan internasional dan menjadi perturan undang-undang yang berlaku secara nasional.[41]

Secara kontitusional, eksistensi buruh sebagai salah satu bagian dari warga negara yang mempunyai hak untuk berserikat, berkumpul dalam suatu organisasi, mendirikan, menjadi anggota maupun pengurus dari suatu organisasi, termasuk organisasi buruh dalam serikat pekerja/ serikat buruh dll. Mereka juga berhak untuk mengeluarkan pendapat baik lisan maupun tertulis, bahkan mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Dalam setiap kurun waktu, gerakan buruh selalu mempunyai persamaan umum disetiap wilayah

[41] Djumadi, *Sejarah Keberadaan Organisasi Buruh Di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2005), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia yakni menuntut hak-hak normatif. Serikat buruh juga tidak terlepas dari pengaruh iklim perpolitikan nasional, hal inilah menyebabkan munculnya serikat buruh.[42]

Serikat buruh/pekerja adalah organisasi yang dibentuk oleh para pekerja baik didalam maupun diluar perusahaan yang bersifat bebas, terbuka, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab guna memperjuangkan, membela serta melindungi hak dan kepentingan pekerja atau buruh serta meningkatkan kesejahteraan pekerja atau buruh dan keluarga.[43] Untuk melindungi atau memperbaiki status ekonomi dan sosialnya melalui perjuangan atau usaha. Namun dalam menggunkan hak tersebut pekerja atau buruh dituntut untuk bertanggung jawab guna menjamin kepentingan yang lebih luas yaitu penggunaan hak dalam kerangka hubungan industrial yang harmonis, dan berkeadilan.

Kemudian mulai dideklerasikan kembali SARBUMUSI oleh KH.Abdurrahman Wahid sebagai Ketua PB NU pada tanggal 26 Juni 1998 bertepatan dengan tanggal 2 Robiul Awal 1419 H Di Ciganjur Jawa Barat.[44] Dengan keberadaan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2000 tentang Serikat/Pekerja Buruh merupakan salah satu impelentasi atas hak-hak yang terkandung pada landasan konstitusi di Indonesia. Selama ini belum ada undang-undang yang secara khusus mengatur tentang perlaksanaan hak berserikat bagi pekerja/ buruh sehingga serikat pekerja/ serikat buruh belum dapat melaksanakan

---

[42] Ibid., 1.
[43] M. Raishul Islam ZH, *"Peranan SARBUMUSI dalam perpolitikan Indonesia di masa reformasi dalam persepektif fiqih siyasah (Studi lapangan pada DPC SARBUMUSI Kota Surabaya)",* (Skripsi, Iain Sunan Ampel Surabaya,2006), 3.
[44] DPC SARBUMUSI, *51 Tahun SARBUMUSI Berkhidmah Kepada Buruh* (Sidoarjo t.p., 2006), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fungsinya secara optimal. Sehingga kehadiran undang-undang tersebut diharapkan sebagai sarana pembaruan hukum di bidang ketenagakerjan/ perburuhan, khusunya organisasi perburuan di Indonesia dimana keberadaannya mempunyai sejarah yang panjang dan berliku.[45]

Dengan dideklerasikan kembali SARBUMUSI oleh KH.Abdurrahman Wahid sebagai Ketua PB NU pada tanggal 26 Juni 1998, dan dengan diimplementasikan oleh UU No. 21/2000 tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh. maka Sarbumusi bergerak cepat membentuk basis-basis GBLP (Gerakan Buruh Lapangan Pekerjaan) di berbagai pabrik dan perusahaan terutama di Jawa Timur. Sarbumusi pun mencoba melakukan perluasan keanggotaan dengan membentuk sejumlah pengurus DPW (Dewan Pimpinan Wilayah) dan DPC (Dewan Pimpinan Cabang) di sejumlah provinsi dan kabupaten/kota di seluruh Indonesia.

Maka di Sidoarjo pada tahun 2000 ketua PC NU pada saat itu yaitu: KH. Abdy Manaf, MM. Memanggil Bpk. Sya'roni Ahmad, SH yang saat itu menjabat menjadi ketua Lembaga Bantuan Hukum (LPBH NU) Cabang Sidoarjo, maka diberi amanat untuk memimpin SARBUMUSI di Kabupaten Sidoarjo dengan notabennya bukan anggota buruh tetapi dengan susa payah dan perjuangannya sangat berat untuk membentuk DPC(Dewan Perwakilan Cabang) yang bertingkat di Kabupaten, maka Bpk. Sya'roni menjalankan amanah tersebut dengan sungguh-sungguh sehingga terbentuklah pengurus DPC SARBUMUSI Sidoarjo. DPC SARBUMUSI adalah wahana pengembangan dibentuk atas pengelompokan jenis industri barang dan jasa yang bersiafat fungsional demokratis dan

[45] Djumadi, *Sejarah Keberadaan Organisasi Buruh Di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2005), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertanggung jawab, serta untuk mempelancar kegiatan DPC SARBUMUSI sebagai penunjang suksenya program organisasi maka doperlukan untuk menyusun pengurus DPC SARBUMUSI Kabupaten Sidoarjo. Adapun pengurus DPC SARBUMUSI Kabupaten Sidoarjo periode I Tahun 2000-2003 yang diketuai oleh Bpk. Sya'roni Ahmad, SH. Pada waktu itu di Peraturan Dasar AD/ ART masa kepengurusan 3 tahun. Pada tahun 2003 masa bakti pengurus habis waktunya maka dilakukan konfrensi ke I pada tanggal 27-28 September di Delta Permai Hotel Alloha Sidoarjo, dalam konfercab ke I ini dipilih kembalilah Sya'roni Ahmad, SH untuk memimpin DPC SARBUMUSI pada periode II Tahun 2003-2006. Kemudian pada periode III Tahun 2007-2010 di ketuai oleh Drs. Muhammad Qosim dengan masa kepemimpinan 5 tahun beradasarkan AD/ ART yang baru, dan pada periode IV Tahun 2012-2016 di ketuai oleh Khoiri, SH dengan masa kepemimpinan 5 tahun berdasarkan AD/ ART. Sehingga Diera abad ke20an inilah SARBUMUSI dari masa ke masa berkembang pesat serta bisa menempatkan dirinya dengan membela dan melindungi para kaum buruh yang ada di Sidoarjo dan dibuktiakan juga dengan berdirinya kantor DPC SARBUMUSI yang ada di jalan KH. Mukmin No.64 Sidoarjo, yang bersebalahn dengan kantor Fatayat NU, PC NU dll yang berlembagaan NU. [46]

C. Visi dan Misi SARBUMUSI

Dalam organisasi untuk mencapai tujuan dan harapan maka dibentuklah visi dan misi. Adapun visi dan misi SARBUMUSIyaitu :

[46] Khoiri, *Wawancara*, Sidoarjo, 18 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Visi

1. SARBUMUSI bertujuan meningkatkan taraf hidup, perlindungan dan kesejahteraan kaum buruh serta keluarganya, guna mewujudkan martabat kehidupan kamanusiaan yang layak, damai, adil, sejahtera lahir batin yang diridloi oleh Allah SWT.
2. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dilingkungan kaum buruh untuk membentuk watak akhlakul karimah.
3. Terwujudnya suasana kehidupan hubungan industrial yang sejuk, serasi, harmonis dan demokratis.

b. Misi

1. Membela dan melindungi hak-hak dan kepentingan serta penyampai aspirasi anggota.
2. Merupakan wahana peningkatan kesejahteraan anggota lahir dan batin.
3. Wadah dan pembinaan kader-kader bangsa yang profesional, jujur, disiplin, terampil, produktif dan bertanggung jawab.

Dari visi dan misi yang dicantumkan diatas membuktikan bahwa keberadaan SARBUMUSI yang ada di Sidoarjo benar - benar meperjuangkan dan membela kaum buruh dengan demokrasi dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. AD/ ART SARBUMUSI

Pada kongres akbar ke IV mengevaluasi dan merencanakan program kerja 5 tahun kedepan, juga merevisi dan memyempurnakan Pearturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga PD/ PRT sebagai pedoman dasar yang permanen bagi Sarikat Buruh Muslim Indoesia. Revisi dan penyempurnaan PD/ PRT sudah beberapakali dilakukan sebelum kongres akbar ke IV SARBUMUSI tahun 2010. Kongres akbar ke II yang dilakukan di Jakarta pada tahun 1969. Penyempurnaan banyak dipengaruhi dari situasi Nasional ketika itu, sedangkan penyempurnaan pada massa reformasi banyak di pengaruhi oleh situasi Nasional saat itu yakni situasi demokrasi dan keterbukaan serta adanya ratifikasi ILO No. 87 tentang "Kebebasan Berserikat dan Perlindungan hak untuk Berorganisasi".[47]

Kongres Akbar ke IV ini ada perubahan dari Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga AD/ ART menjadi Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga (PD/ PRT)[48] hal ini disesuaikan dengan AD/ ART Nahdlatul Ulama, dalam kongres tersebut telah memberikan penilaian bahwa SARBUMUSI adalah sebuah organisasi buruh yang mempunyai asas dasar yaitu Demokratis, Independen dan bertanggung jawab baik keluar maupun kedalam. [49]

---

[47] Djumadi, *Sejarah Keberadaan Organisasi Buruh Di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2005), 3.
[48]Lampiran 2 AD/ART atau PD/PRT SARBUMUSI.
[49] DPP SARBUMUSI, *SARBUMUSI* (Jakarta t.p, 2012), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Progaram Kerja SARBUMUSI

Dewan Pimpinan Cabang SARBUMUSI Sidoarjo memiliki beberapa program kerja di antaranya yaitu diklat, musker, turba, dan Lembaga Kerja Sama (LKS):[50]

a. Diklat

Untuk meningkatkan SDM pengurus, DPC SARBUMUSI Sidoarjo menyelenggarakan diklat yang di ikuti oleh Pengurus DPC dan seluruh pengurus harian Basis seKabupaten Sidoarjo, dengan tujuan untuk:[51]

1. Meningkatkan SDM para pegurus baik DPC maupuan Basis.
2. Membahas perkembangan baru sekitar soal pemburuan (UU, Perburuan, Kapmen, dll).
3. Pelatihan teknik penyelesaian perkara secara Bipartit dengan pihak perusahaan.
4. Penyeraganan sistem administrasi.
5. Pembuatan Perjanjian Kerja Bersama (PKB).

b. Musker (Musyawarah Kerja)

Dalam rangka penyusunan Program kerjanya DPC SARBUMUSI Sidoarjo memiliki beberapa agenda diantaranya:

---

[50] Nur Kholis, *Wawancara*, Sidoarjo, 17 April 2015.

[51] DPC SARBUMUSI, *51 Tahun SARBUMUSI Berkhidmah Kepada Buruh* (Sidoarjo t.p., 2006), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Program Kerja yang dilaksanakan DPC

   a. Pengefektifan Kantor DPC Sidoarjo

   b. Rapat rutin pengrus DPC 3 bulan sekali

   c. Rapat rutin pengurus DPC bersama pengurus Basis 2 bulan sekali

   d. DPC melakukan konsolidasi ke Basis

   e. Harlah Sarbumusi setiap tanggal 27 September (1 tahun sekali)

   f. Publikasi Sarbumusi/ Bulletin

   g. Sosialisasi UU Ketenaga Kerjaan baru

   h. Pemebentukan PC. GBLP

2. Agenda Basis

   a. Seluruh anggota wajib mempunyai KTA

   b. Pembuatan KTA

   c. Anggota baru membayar uang pangkat Rp 5000 / orang

   d. Iuran (Cos)

   e. Istighosa masing-masing Basis dilokasikan perusahaan

   f. Musyawarah Basis bagi pengurus yang SK yang sudah mati

   g. Realisasi pemasangan papan nama Basis Sarbumusi dilingkungan perusahaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Realisasi kantor Basis dilingkungan perusahaan.

c. Turban

Program ini dilakukan setiap saat sesuai kebutuhan dan perkembangan: pemberian informasi bersama anggota, Mubas/ Musyawarah Basis maupun untuk memberi solusi pada anggota disaat menjumpai persoalan yang bersifat kolektif di perusahaan (perintah/ larangan coorling down, turun jalan/ mogok kerja dll). Kegiatan ini berjalan minimal sekali dalam satu seminggu untuk satu perusahaan.[52]

d. Lembaga Kerja Sama (LKS) Tripatit

Dalam rangka membawa SARBUMUSI sebagai lembaga buruh yang diperhitungkan oleh publik / basis kontituen, maka DPC SARBUMUSI selalu terlibat aktif dalam ketetapan/ program LKS Tripartite yang terdiri dari : Pemerintah (Disnaker), Pengusaha (Apindo), dan wakil SB/ SP dalam pemasalahan seperti: menyikapi issue ketenagakerjaan yang berkembang di masyarakat, sosialisasi tentang perundang-undangan/ ketetapan baru yang berhubungan dengan ketenagakerjaan, perumsan UMK dll di Sidoarjo.

[52] Ibid., 17-18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id